

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut mengandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Manfaat dari kandungan informasi yang ada dalam laporan keuangan dapat berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Oleh karena itu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat penting, laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Hilmi dan Syaiful, 2008). Semakin lama waktu tertunda dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan suatu perusahaan ke publik, maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya rumor-rumor maupun kemungkinan terdapatnya *insider information* mengenai perusahaan tersebut (Made, 2004)

Banyak pihak yang percaya bahwa ketepatan waktu laporan (*timelines*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan, pihak-pihak tersebut misalnya akuntan, manajer dan analis keuangan. Bahkan asosiasi profesi akuntansi pada tahun 1954 telah melakukan penelitian, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan elemen pokok bagi

catatan laporan keuangan yang memadai Dyer dan McHugh (1975) dalam Saleh (2004). Keterlambatan pelaporan keuangan bisa berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dapat dicontohkan seperti yang terjadi pada pasar modal di Australia pada tahun 1974, sejumlah perusahaan dilarang memperdagangkan sahamnya karena terlambat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu bagi bursa (Dyer dan McHugh 1975 dalam Saleh 2004). Adapun secara tidak langsung keterlambatan pelaporan keuangan bisa dijadikan pertanda (*signal*) yang buruk bagi perusahaannya oleh para investor.

Di Indonesia, tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ini diatur dalam Undang - Undang No. 8 tahun 1995 yaitu tentang pasar modal, dalam UU tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Menurut UU dan Peraturan Bapepam dijelaskan bahwa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administrasi dan denda. Sanksi dan denda yang dikenakan cukup berat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam UU. Tujuan adanya peraturan adalah untuk menjaga *relevansi dan realibilitas* informasi yang dibutuhkan para pelaku bisnis di pasar modal sehingga pasar dapat bekerja dengan baik dan menggairahkan aktivitas investasi dalam upaya menggerakkan perekonomian negara. Namun demikian, masih ada beberapa perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu. Peristiwa ini menunjukkan betapa pentingnya masalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

sehingga perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai faktor profitabilitas pernah dilakukan oleh Dyer dan Mchugh (1975) dalam Hilmi dan Syaiful (2008) menemukan adanya kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Rachmaf (2004), ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya. Sedangkan Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Hilmi dan Syaiful (2008) menyatakan bahwa apabila perusahaan mengalami kerugian maka meminta auditornya untuk menjadwalkan auditnya lebih lambat.

Penelitian Made (2004) menemukan bahwa perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama. Penelitian tersebut sejalan dengan Luciana dan Lucas (2006) yang menyatakan bahwa solvabilitas yang buruk merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk “memoles” terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan. Penelitian Cooke (1989) dalam Elsa dan Heri (2007) meneliti mengenai faktor likuiditas menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang sehat, dapat ditunjukkan dengan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini berarti, semakin besar rasio likuiditas, menunjukkan kondisi yang baik dari suatu perusahaan. Dye dan Sridhar (1995) dalam Made (2004), mengungkapkan

bahwa jika perusahaan mengalami *good news*, maka perusahaan akan cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Hal ini dapat dikatakan likuiditas akan memiliki pengaruh negatif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Hasil penelitian Made (2004) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap rentang waktu. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Lucas (2006) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Perusahaan dengan umur yang semakin tua, cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup (Rachmaf, 2004). Selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Penelitian Luciana dan Lucas (2006) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Suharli dan Rachpriliani (2006) dalam Hilmi dan Syaiful (2008) menyatakan bahwa struktur kepemilikan perusahaan bisa disebut sebagai struktur kepemilikan saham, atau bisa dikatakan pula suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki pihak dalam atau manajemen perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Ang Maher dan Anderson (2000) dalam Wilopo dan Mayangsari (2002) menyatakan bahwa pengawasan dari pihak luar menuntut manajemen harus mampu menunjukkan kinerja yang baik bagi pemegang saham, menyatakan bahwa semakin terkonsentrasi kepemilikan pihak luar perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin baik sehingga dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Penelitian Made Gede (2004) menunjukkan bahwa jenis opini audit mempengaruhi rentang waktu yang dibutuhkan untuk publikasi laporan keuangan tahunan. Whittred (1980) dalam Elsa dan Heri (2007) menyatakan bahwa laporan keuangan yang memberikan pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) mengalami *audit delay* lebih lama, sedangkan perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung lebih cepat dipublikasikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYELESAIAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Lucas (2006), perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menambah variabel opini audit

dan kepemilikan publik serta menambah periode penelitian dari tahun 2004, 2005, 2006 dan 2007.

B. Batasan Masalah

Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, dan opini audit.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan?
2. Apakah solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan?
3. Apakah likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan?
6. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan?
7. Apakah opini audit berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bukti empiris:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui apakah kepemilikan publik perusahaan berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.
7. Untuk mengetahui apakah opini audit perusahaan berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk akademisi diharapkan dapat memberikan referensi dan kontribusi terkait apa saja yang dapat mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan.
2. Untuk para praktisi dapat memberikan gambaran tentang pentingnya ketepatan penyelesaian penyajian laporan keuangan perusahaan ke publik.